

REBUSAN DAUN SIRIH DAN KUNYIT TERHADAP KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA REMAJA PUTRI

(*Piper Betle linn Leaf and Curcuma Longa linn Stew toward Fluor Albus*)

Zahid Fikri*, Nur Ismi**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik
Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email:zahfik@gmail.com

** Mahasiswa PSIK FIK Universitas Gresik

ABSTRAK

Keputihan merupakan sekresi vaginal abnormal pada wanita. Menjaga kebersihan alat kelamin luar pada wanita sangat penting dalam upaya mencegah timbulnya keputihan dan deteksi dini kanker serviks. Menjaga kebersihan daerah genitalia dengan menggunakan daun sirih dan kunyit yang benar dharapkan dapat mengatasi dan menghilangkan keputihan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rebusan daun sirih dan kunyit terhadap keputihan.

Penelitian ini menggunakan metode Pra eksperimental dengan *one group pre-post test design*, dengan teknik *purposive sampling*, didapatkan sampel 20 responden. Variabel independen penelitian adalah pemberian rebusan daun sirih dan kunyit dan variabel dependen penelitian adalah keputihan. Pengambilan data menggunakan lembar observasi dan wawancara terstruktur kemudian dilakukan *uji Chi-Square Test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun sirih dan kunyit, 100% mengalami keputihan patologis. Sedangkan setelah diberikan 15% mengalami keputihan patologis dan 85% keputihan fisiologis. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,02$ dimana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pemberian rebusan daun sirih dan kunyit menurunkan kejadian keputihan patologis pada remaja putri, sehingga diharapkan rebusan daun sirih dan kunyit dapat dijadikan alternatif herbal untuk mengatasi masalah keputihan dalam upaya mencegah kanker serviks.

Kata kunci : Rebusan daun sirih dan kunyit, Keputihan patologis

ABSTRACT

Fluor albus is abnormal vaginal secretion in women. Keeping clean genitals out on women is very important in effort to prevent the spread of fluor albus and early detection of cervical cancer. Keeping clean the genitalia area by using the piper betle linn leaf and curcuma longa linn is actually expected to overcome and deprive fluor albus. Research purpose was to know the effect piper betle linn leaf and curcuma longa linn stew at fluor albus.

This research used pra eksperimental with one group pre-post test design, with purposive sampling technique, obtained samples of 20 responden. The independent variable was granting piper betle linn leaf and curcuma longa linn stew and the dependend variable was flour albus. The data of this research is get

from the observation and interview than uji Chi-Square with significance level $p < 0.05$.

The results obtained before granting piper betle linn leaf and curcuma longa linn stew, 100% fluor albus pathological. Meanwhile after granting 15% fluor albus pathological and 85% flour albus physiological. From results of statistical chi-square $p < 0,02$ where $p < 0.05$ then H_0 is rejected.

With a gift of piper betle linn leaf and curcuma longa linn stew effect fluor albus in adolescent girls. So that, is expected to piper betle linn leaf and curcuma longa linn stew can be used as an alternative to overcome the problem of fluor albus in effort to prevent cervical cancer.

Keyword : Piper Betle Linn Leaf and Curcuma Longa Linn Stew, Fluor Albus

PENDAHULUAN

Keputihan atau *fluor albus* merupakan sekresi vaginal abnormal pada wanita (Wijayanti,2009). Daun sirih atau *Piper betle L* secara tradisional dipakai sebagai obat sariawan, obat cuci mata, obat keputihan, pendarahan pada hidung/mimisan, dan mengobati sakit gigi. Daun sirih mengandung minyak atsiri dimana dalam minyak atsiri terdapat fenol alam yang mempunyai daya antiseptik yang sangat kuat (bakterisid dan fungisid) tetapi tidak sporosid (Soemiat,2002). Kunyit (*Curcuma domestica Val.*) dapat dijadikan ramuan untuk pengobatan berbagai penyakit seperti demam, displesia, keputihan, menghilangkan bau badan, gatal akibat cacar air, tekanan darah tinggi, dan malaria (Winarto,2003). Menurut BADAN POM RI (2004), kunyit mengandung kurkumin, desmetoksikurkumin, bidesmetoksikurkumin, minyak atsiri dan oleoresin. Penelitian Atiek Soemiati dan Berna (2002) tentang Uji Pendahuluan Efek Kombinasi Anti Jamur Infus Daun Sirih, Kulit Buah Delima dan Rimpang Kunyit terhadap Jamur *Candida Albicans*, diperoleh bahwa infus daun sirih dan kulit buah delima mempunyai efek anti jamur, sedangkan infus rimpang kunyit tidak. Penelitian Sa'roni dan Yun Astuti Nugroho (2012) tentang Ramuan Obat Tradisional Di Sumatra dan Nusa Tenggara Barat Untuk Keluhan Pada Sistem Reproduksi diperoleh bahwa kunyit dapat menurunkan kolesterol, anti bakteri, obat keputihan dan mempunyai efek analgetik. Berdasarkan studi pendahuluan dengan membagikan kuiseoner di pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci-Manyar Gresik pada santriwati kelas XI MA yang bersedia diteliti di dapatkan 99 santriwati mengalami *flour albus* patologis, 71 santri mengalami *flour albus* fisiologis dan 4 santriwati tidak. Keputihan yang terjadi dalam waktu lama bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan. Sampai saat ini campuran daun sirih dan kunyit belum pernah digunakan santriwati untuk mengatasi keputihan. Namun pengaruh rebusan campuran daun sirih dan kunyit terhadap penyembuhan *fluor albus* patologis belum dapat dijelaskan.

Serangan *fluor albus* ini umum dialami oleh para wanita dengan usia reproduktif. Data pada situs organisasi kanker di dunia menyebutkan 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup, selanjutnya sebanyak 45% wanita akan mengalami keputihan dua kali atau lebih (Kumalasari, 2004). Pusat Penelitian Penyakit Menular, Departemen Kesehatan RI menemukan, etiologi terbanyak dari 168 pasien fluor albus yang datang berobat ke Puskesmas Cempaka Putih Barat I Jakarta tahun

1988/1989 adalah kandidiasis sebesar 52,8%. Sisanya adalah trikomoniasis 3,7%, infeksi campuran trikomoniasis dan kandidiasis 4,3%, gonorrhoe 1,2%, dan bacterial vaginosis 38%. Berdasarkan studi pendahuluan dengan membagikan kuiseoner di pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci-Gresik pada santriwati XI MA pada bulan Juli 2013 yang bersedia diteliti 99 siswa yang mengalami keputihan atau *fluor albus* dengan keputihan berupa cairan yang keruh dan kental warna kekuningan keabu-abuan, atau kehijauan, berbau busuk, berbau amis, terasa gatal dan jumlah cairannya banyak.

Keputihan atau *fluor albus* dapat terjadi karena vagina merupakan organ reproduksi wanita yang sangat rentan terhadap infeksi. *Flour albus* disebabkan batas antara uretra dengan anus sangat dekat, sehingga kuman penyakit seperti jamur, bakteri, parasit, maupun virus mudah masuk ke liang vagina. Infeksi juga terjadi karena terganggunya keseimbangan ekosistem di vagina. Ekosistem vagina merupakan lingkaran kehidupan yang dipengaruhi oleh dua unsur utama, yaitu estrogen dan bakteri *Lactobacillus* atau bakteri baik. Estrogen berperan dalam menentukan kadar zat gula sebagai simpanan energi dalam sel tubuh (glikogen). Glikogen merupakan nutrisi dari *Lactobacillus*, yang akan dimetabolisme untuk pertumbuhannya. Sisa metabolisme kemudian menghasilkan asam laktat, yang menentukan suasana asam di dalam vagina, dengan pH di kisaran 3,8-4,2. Dengan tingkat keasaman ini, *Lactobacillus* akan subur dan bakteri patogen akan mati. Pada kondisi ekosistem vagina seimbang, bakteri patogen tidak akan mengganggu. Bila keseimbangan itu terganggu, misalnya tingkat keasaman menurun, pertahanan alamiah akan turun, dan rentan mengalami infeksi. Infeksi yang terjadi pada daerah genitalia akan menyebabkan keputihan atau *fluor albus* (Shadine,2009). *Fluor albus* dapat digolongkan menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan patologis akan menunjukkan gejala-gejala antara lain : cairan dari vagina keruh dan kental, warna kekuningan keabu-abuan, atau kehijauan, berbau busuk, berbau amis, terasa gatal, jumlah cairan banyak, sedangkan keputihan fisiologis : Keputihan ini biasanya jernih atau putih dan menjadi kekuningan bila kontak dengan udara yang disebabkan oleh proses oksidasi, tidak gatal, tidak mewarnai pakaian dalam dan tidak berbau (Pribakti,2004). Keputihan patologis yang akan menjadi masalah di daerah genitalia pada kaum wanita. Apabila tanda-tanda keputihan tidak ditangani dengan cepat atau tidak ditanggapi maka akan berakibat fatal dan membawa masalah pada kesehatan reproduksi (Jones,2005).

Menjaga kebersihan alat kelamin luar pada perempuan sangat penting dalam upaya mencegah timbulnya keputihan dan untuk deteksi dini kanker serviks. Kulit daerah kelamin dan sekitarnya harus diusahakan agar tetap bersih dan kering, karena kulit yang lembab/basah dapat menimbulkan iritasi dan memudahkan tumbuhnya jamur dan kuman penyakit. Kebersihan diri (personal hygiene) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Alimul, 2006). Jika ekosistem vagina terjaga seimbang, otomatis kita akan merasa lebih bersih dan segar tentu saja lebih nyaman melakukan aktivitas sehari-hari. Menjaga kebersihan daerah genitalia dengan menggunakan daun sirih dan kunyit yang benar diharapkan dapat menghilangkan dan menyembuhkan *fluor albus*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh rebusan daun sirih dan kunyit terhadap *fluor albus* (keputihan) patologis pada remaja putri.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pra Eksperimental dengan *One Group Pre test-Post test design*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar-Gresik pada bulan November – Desember 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati yang mengalami keputihan patologis di pondok Mambaus Sholihin Suci Manyar-Gresik sebanyak 99 anak.

Dengan teknik sampling *purposive sampling*, besar sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 20 responden. Variabel independen pada penelitian ini adalah rebusan daun sirih dan kunyit, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *fluor albus* patologis. Pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan melalui lembar observasi dan wawancara terstruktur. Data yang sudah berbentuk ordinal diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square (X²)* dengan tingkat kemaknaan p<0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keputihan Sebelum Pemberian Rebusan Daun Sirih dan Kunyit

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberi rebusan daun sirih dan kunyit semua responden mengalami keputihan patologis yaitu 20 orang (100%).

Tabel 1 : Penilaian keputihan sebelum diberikan rebusan daun sirih dan kunyit pada remaja yang mengalami keputihan di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Kabupaten Gresik pada bulan November – Desember 2013

No	Keputihan	Frekuensi	Prosentase %
1	Tidak ada	0	0
2	Patologis	20	100
3	Fisiologis	0	0
	Jumlah	20	100

Keputihan atau *fluor albus* dapat terjadi karena vagina merupakan organ reproduksi wanita yang sangat rentan terhadap infeksi. *Flour albus* disebabkan batas antara uretra dengan anus sangat dekat, sehingga kuman penyakit seperti jamur, bakteri, parosit, maupun virus mudah masuk ke liang vagina. *Fluor albus* dapat digolongkan menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan patologis akan menunjukkan gejala-gejala antara lain : cairan dari vagina keruh dan kental, warna kekuningan keabu-abuan, atau kehijauan, berbau busuk, berbau amis, terasa gatal, jumlah cairan banyak, sedangkan keputihan fisiologis : Keputihan ini biasanya jernih atau putih dan menjadi kekuningan bila kontak dengan udara yang disebabkan oleh proses oksidasi, tidak gatal, tidak mewarnai pakaian dalam dan tidak berbau (Pribakti, 2004).

Daerah tropis yang panas, membuat kita sering berkeringat, keringat ini membuat tubuh kita lembab, terutama pada organ seksual dan reproduksi. Pada remaja putri yang tinggal di daerah pondok, kebanyakan mereka kurang menjaga kebersihan alat genitalianya dan jarang sekali mengeringkan alat genitalianya setelah mereka buang air kecil ataupun buang air besar dikarenakan banyaknya aktivitas yang dijalankan dan kurangnya kesadaran betapa pentingnya menjaga kebersihan alat genitalia. Area genitalia yang lembab menyebabkan bakteri mudah berkembang biak dan ekosistem di vagina terganggu sehingga menimbulkan bau tidak sedap serta infeksi, untuk itu kita perlu menjaga keseimbangan ekosistem vagina. Ekosistem vagina adalah lingkaran kehidupan yang ada di vagina. Ekosistem ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pathogen dan *Lactobacillus* (bakteri baik) jika keseimbangan ini terganggu, bakteri *Lactobacillus* akan mati dan bakteri pathogen akan tumbuh subur. Oleh karena itu pada dasarnya keputihan ini dikarenakan karena remaja kurang menjaga kebersihan dan kurang mengerti cara membersihkan vagina yang baik dan benar. Dengan tidak menjaga kebersihan vaginanya maka akan mengakibatkan bagian sekitar vagina menjadi lembab dan bakteri pathogen akan berkembang biak dengan sangat cepat.

2. Keputihan Setelah Pemberian Rebusan Daun Sirih dan Kunyit

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberi rebusan daun sirih dan kunyit didapatkan hasil sebagian besar mengalami keputihan Fisiologis 17 orang (85%), dan sebagian kecil mengalami keputihan patologis 3 orang (15%).

Tabel 2 : Penilaian keputihan setelah diberikan rebusan daun sirih dan kunyit pada remaja yang mengalami keputihan di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Kabupaten Gresik pada bulan November – Desember 2013

No	Keputihan	Frekuensi	Prosentase %
1	Tidak ada	0	0
2	Patologis	3	15
3	Fisiologis	17	85
	Jumlah	20	100

Pada pengobatan tradisional India, daun sirih dikenal sebagai zat aromatik yang menghangatkan, bersifat antiseptik. Daun sirih mengandung minyak atsiri dimana komponen utamanya terdiri atas fenol dan senyawa turunannya seperti kavikol, cavibetol, carvacrol, eugenol, dan allipyrocatechol. Selain minyak atsiri, daun sirih juga mengandung karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, tannin, gula, pati, dan asam amino. Daun sirih yang sudah dikenal sejak tahun 600 SM ini mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh bakteri sehingga banyak digunakan sebagai antibakteri dan antijamur. Hal ini disebabkan oleh turunan fenol yaitu kavikol dalam sifat antiseptiknya lima kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa. Selain hasil metabolisme gula, glukan juga merupakan

salah satu komponen dari jamur. Sifat antiseptik daun sirih sering digunakan untuk menyembuhkan kaki yang luka, obat keputihan dan mengobati pendarahan hidung/mimisan (Mulyono, 2003). Menurut Aprilistyawati (2008) kurkuminoid dan minyak atsiri mengandung senyawa kimia yang mempunyai keaktifan fisiologi. Gugus hidroksil fenolat yang terdapat dalam struktur kurkuminoid diduga mempunyai aktivitas bakteri. Kurkumin dapat berfungsi sebagai anti oksidan, anti inflamasi. Minyak atsiri mempunyai rasa dan bau yang khas. Kandungan minyak atsiri pada rimpang kunyit yaitu 2-7%. Minyak atsiri bermanfaat untuk memberi aroma harum dan rasa yang khas pada umbinya. Minyak atsiri ini mengandung senyawa-senyawa kimia seskuiterpen alkohol, turmeron, dan zingiberen. Kandungan kimia minyak atsiri kunyit terdiri atas ar-tumeron, α dan β-tumeron, tumerol, α-atlanton, β-kariofilen, linalol, dan 1,8 sineol. Minyak atsiri ini bersifat sebagai pemusnah bakteri dan mengandung sifat anti inflamasi dan anti radang. Berdasarkan penelitian Atiek Soemiati dan Berna (2002) tentang Uji Pendahuluan Efek Kombinasi Anti Jamur Infus Daun Sirih, Kulit Buah Delima dan Rimpang Kunyit terhadap Jamur *Candida Albicans*, diperoleh bahwa infus daun sirih dan kulit buah delima mempunyai efek anti jamur, sedangkan infus rimpang kunyit tidak. Penelitian Sa'roni dan Yun Astuti Nugroho (2012) tentang Ramuan Obat Tradisional Di Sumatra dan Nusa Tenggara Barat Untuk Keluhan Pada Sistem Reproduksi diperoleh bahwa kunyit dapat menurunkan kolesterol, anti bakteri, obat keputihan dan mempunyai efek analgetik.

Daun sirih dan kunyit sama – sama mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri yang terkandung di daun sirih mengandung *fenol* dan *kavinol*. *Fenol* yang dihasilkan dari ekstrak daun sirih merupakan senyawa golongan alkohol, yang memiliki daya antiseptik lima kali lebih lama dari pada senyawa *fenol* biasa. Zat antiseptik pada sirih dapat mengatasi bau badan, menjaga kesehatan alat kelamin dan mengobati keputihan pada vagina. Sedangkan minyak atsiri yang terkandung di kunyit mengandung senyawa – senyawa kimia seskuiterpen alkohol, turmeron, dan zingiberen. Kandungan kimia minyak atsiri kunyit terdiri atas ar-tumeron, α dan β-tumeron, tumerol, α-atlanton, β-kariofilen, linalol, dan 1,8 sineol. Minyak atsiri ini bersifat sebagai pembunuh bakteri, anti inflamasi dan anti radang. Dari semua responden yang mengalami keputihan patologis diberi rebusan daun sirih dan kunyit hanya 3 responden yang mengalami keputihan patologis ini dikarenakan mungkin adanya perancu yaitu aktivitas, tingkat stress dan personal hygiene santriwati yang tidak bisa dikontrol oleh peneliti. Responden lain yang diberi rebusan daun sirih dan kunyit setiap hari selama 1 minggu, dan setelah pemberian selama 4 hari 5 santriwati sudah ada yang mengalami perubahan yaitu dari frekuensi cairan yang banyak menjadi sedikit dan sampai hari ke – 7 keputihan yang semula jenis keputihan yang patologis menjadi keputihan fisiologis. Penggunaan pembilasan rebusan daun sirih dan kunyit pada daerah kewanitaan tidak boleh digunakan dalam jangka waktu yang lama karena akan membunuh bakteri yang baik dan mengganggu keseimbangan ekosistem vagina yang bisa menyebabkan terjadinya infeksi disekitar vagina.

3. Pengaruh Rebusan Daun Sirih dan Kunyit Terhadap Keputihan

Tabel 3 menunjukkan sebelum diberikan rebusan daun sirih dan kunyit keputihan patologis responden 100% dan sesudah diberikan rebusan daun sirih

dan kunyit keputihan responden sebagian besar mengalami keputihan fisiologis 85%, berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square test* menunjukan Asymp Sig adalah $p = 0,02$ berarti $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh rebusan daun sirih dan kunyit terhadap keputihan patologis remaja.

Tabel 3 Pengaruh pemberian rebusan daun sirih dan kunyit pada remaja yang mengalami keputihan di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Kabupaten Gresik pada bulan November – Desember 2013

Keputihan	Pemberian Rebusan Daun Sirih dan Kunyit			
	Pre	%	Post	%
Fisiologis	0	0%	17	85%
Patologis	20	100%	3	15%
Chi – Square Test	P < 0,05 = 9.800^a Asymp Sig 0,02			

Menurut Joko Susilo (2008) patofisiologi terjadinya *fluor albus* dapat dijelaskan melalui sumber cairan *fluor albus*, komponen sekret vagina yang normal, pengaruh hormon seks, pengaruh pH dan glukosa atas flora vagina, *mikro-ekosiste epitel vagina*, mekanisme infeksi vagina. Menurut penelitian dari Sjoekoer, dkk (Peneliti Mikrobiologi dari Fk Unibraw) bahwa infusum sirih dapat menghambat pertumbuhan *E.coli*, *Staphylococcus koagulase* positif, *Salmonella Typhosa*, bahkan *Pseudomonas aeruginosa* yang kerap kali resisten terhadap antibiotik. Menurut penelitian penulis, sebenarnya pada konsentrasi 3,25% sudah terjadi penghambatan pertumbuhan *Candida albicans*, tetapi hambatan total (tidak didapatkan koloni kuman) baru terjadi pada konsentrasi 7,5% (Nurswida, 2010). Dan pada penelitian Atiek Soemiati dan Berna (2002) tentang Uji Pendahuluan Efek Kombinasi Anti Jamur Infus Daun Sirih, Kulit Buah Delima dan Rimpang Kunyit terhadap Jamur *Candida Albicans*, diperoleh bahwa infus daun sirih dan kulit buah delima mempunyai efek anti jamur, sedangkan infus rimpang kunyit tidak. Dan pada penelitian Sa'roni dan Yun Astuti Nugroho (2012) tentang Ramuan Obat Tradisional Di Sumatra dan Nusa Tenggara Barat Untuk Keluhan Pada Sistem Reproduksi diperoleh bahwa kunyit dapat menurunkan kolesterol, anti bakteri, obat keputihan dan mempunyai efek analgetik. Dalam daun sirih dan kunyit sama – sama mengandung minyak atsiri. Menurut Mulyono (2003) minyak atsiri yang terkandung dalam daun sirih mempunyai zat antiseptik sebagai antibakteri dan antijamur, sedangkan minyak atsiri pada kunyit sebagai pemusnah bakteri dan mengandung sifat anti inflamasi dan anti radang (Aprilistyawati, 2008).

Berdasarkan fakta dan teori diatas peneliti berpendapat bahwa rebusan daun sirih dan kunyit berpengaruh terhadap keputihan pada remaja putri karena minyak atsiri yang terdapat pada daun sirih dan kunyit dapat membunuh bakteri yang ada di sekitar vagina, sehingga ekosistem vagina seimbang dan tidak menimbulkan bau tidak sedap serta infeksi. Dengan demikian pemberian rebusan daun sirih dan kunyit terhadap keputihan pada remaja putri di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Kabupaten Gresik mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengatasi keputihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebelum pemberian rebusan daun sirih dan kunyit, keputihan pada remaja di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Kabupaten Gresik didapatkan semua responden mengalami keputihan patologis.
2. Sesudah pemberian rebusan daun sirih dan kunyit, keputihan pada remaja di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Kabupaten Gresik didapatkan hampir semua responden mengalami keputihan fisiologis.
3. Pemberian rebusan daun sirih dan kunyit dapat menurunkan keputihan patologis pada remaja.

Saran

1. Terapi dengan rebusan daun sirih dan kunyit dapat menjadi alternatif lain dalam menghilangkan keputihan dengan dosis dan waktu pemakaian yang sudah ditentukan.
2. Bagi remaja putri PP. Mambaus Sholihin diharapkan mampu menjaga kebersihan alat genitalia dan bisa mengatasi masalah keputihan.
3. Meningkatkan khasanah keilmuan khususnya bidang ilmu Keperawatan Maternitas dalam perawatan genitalia dalam upaya mencegah kanker serviks.
4. Diperlukan penelitian lebih akurat dengan responden yang lebih banyak, menggunakan tes laboratorium untuk megetahui keputihan dan menggunakan metode yang lain dengan menggunakan kontrol untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari pengaruh rebusan daun sirih dan kunyit terhadap keputihan pada remaja putri.

KEPUSTAKAAN

- Alimul, Aziz. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Kosep dan Proses Keperawatan*. Selamba Medika: Jakarta.
- Anneahira. (2012). Cara Mengobati Keputihan. <http://Anneahira.com> diakses hari Kamis, tanggal 25 Juli 2013, Jam 0.03 WIB.
- Aprilistyawati A. (2008). Tanaman Obat Indonesia. http://toiusd.multiply.com/journal?&page_start=80 diakses hari Rabu, tanggal 25 September 2013, Jam 16.41 WIB.
- BADAN POM RI. (2004). *Monografi Ekstrak Tumbuhan Obat Indonesia. Volume 1*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Behrman, R.E., Kliegman R.M. and Jenson, H.B. (2004). *Adolescence In Nelson Textbook of Pediatrics 17th ed.* Saunders : Philadelphia.
- Bina. (2012). Manfaat Daun Sirih. <http://sysidinayasser.blogspot.com>. Diakses Hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2013, Jam 22.35 WIB.
- Dalimartha, S. (2009). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid VI*. Puspa Swara : Jakarta.

- Decha. (2012). Mengatasi Keputihan dengan Herbal. <http://www.dechacare.com/Mengatasi-Keputihan-dengan-Herbal-I199.html>. diakses hari Jumat, tanggal 25 Oktober 2013, Jam 22.10 WIB.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Rosdakarya : Bandung.
- Eddiewejak. (2010). Uji Efek Diuretik Rebusan Herba Pecut Kuda (Stachytarpheta jamaicensis L. Vahl) terhadap Marmut (Cavia Porcellus). <http://eddiewejak.blogspot.com> diakses hari Kamis, 26 September 2013, Jam 17.16 WIB.
- Hariana. A. (2006). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Hidayat MA. (2008).<http://elearning.unej.ac.id/courses/FAR314/document/alkaloid> diakses hari Rabu, tanggal 25 September 2013, Jam 16.40.
- Hollman PC. (2005). Polyphenols and disease risk in epidemiologic studies. <http://www.Id.wikipedia.org/wiki/polifenol> diakses hari Rabu, tanggal 25 September 2013, Jam 16.15
- Ilmiah. (2011). Perbedaan Kejadian *Flour Albus* Patologis Antara yang Menggunakan dengan yang Tidak Menggunakan Sabun Antiseptik Daun Sirih Pada Wus di Desa Pojok Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame. <http://www.slideshare.net/chenkalieaminudin/bab-i-26813327>. diakses Hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2013, Jam 22.47 WIB.
- Iskandar SS. (2002). Awas Keputihan Bisa Mengakibatkan Kematian dan Kemandulan. <http://www.mitrapeluarga.com> diakses hari Kamis, tanggal 26 September 2013, Jam 17.05 WIB.
- Jones and Johansen. (2004). *Avian Biology Volume 2*. Academic Press : New York.
- Judit. (2010). <http://www.gambargratis.com/gambar-tumbuhan/gambar-daun-sirih.html> diakses hari Kamis, tanggal 6 Maret 2014, Jam 18.30 WIB.
- Junita (2009). Kesehatan vagina. <http://www.dechacare.com>. Diakses hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2013 Jam 20.58 WIB.
- Kumalasari T. (2005). *Hubungan Antara Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Keputihan*. Tesis Program D3 Keperawatan Bethesda, Yogyakarta.
- Mahendra, B. 2005. *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Cetakan 1. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Marta Tilaar Innovation Center. (2002). *Budi Daya Secara Organik Tanaman Obat Rimpang*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Murtiastutik, Dwi. (2008). *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Airlangga University Press : Surabaya.
- Moeljantoro. (2004). *Khasiat dan Manfaat Daun Sirih*. Agromedia Pustaka : Jakarta.
- Muh.Izzat. (2009). *Upaya Pencegahan Flour Albus*. ECG : Jakarta.
- Mulyono, Sidik MW dan Ahmad M. (2003.). *Temulawak (Curcuma xanthoriza R)*. Yayasan Pengembangan Obat ALam, Phyto Media : Bogor.

- Nala, Abu. (2003). *Manfaat Apotek Hidup*. Yayasan Bina Karya Temanggung : Jawa Tengah.
- Nurswida. (2010). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Pribakti. (2004). *Gejala Fluor Albus Pada Wanita*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Rachman. (2012). Definisi Kunyit. <http://wordpress.com>. Diakses hari Rabu, tanggal 25 September 2013, Jam 21.15 WIB.
- Ray, Ais. (2008). *Perkembangan dan Pertumbuhan Remaja*. Yayasan Bina Pustaka : Jakarta.
- Rien K. (2006). *Mimisan dan fenomena sirih*. Agromedia Pustaka : Jakarta.
- Rini DM, Mulyono. (2003). *Khasiat & manfaat daun sirih*. Agromedia Pustaka : Jakarta.
- Rini DM, Mulyono. (2008). *Khasiat & manfaat daun sirih*. Agromedia Pustaka : Jakarta.
- Septian. (2009). Cara Merawat Organ Intim yang baik dan benar. <http://tian.co.cc>. diakses hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2013, Jam 20.23 WIB.
- Setiawan, Deny. (2013). Cara Membersihkan Vagina yang Benar. <http://aizudeny.pun.bz/cara-membersihkan-vagina-yang-benar.xhtml>. diakses hari Jumat, tanggal 25 Oktober 2013, Jam 21.22 WIB.
- Sudigyo S, Sufyan I. (2008). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 3*. Sagung Seto: Jakarta.
- Slawi, Cah. (2012). Hilangkan Keputihan dengan Kunyit dan Daun Sirih. <http://Aneka-info.com> diakses hari Senin, 10 Juni 2013, Jam 12.58 WIB.
- Soemiat, Atiek and Berna Elya (2002). Makara Seri Sains Volume 6. <http://Uji-Pendahuluan-Efek-Kombinasi-Anti-Jamur-Infus-Daun-Sirih-Kulit-Buah-Delima-dan-Rimpang-Kunyit-Terhadap Jamur.com> diakses hari kamis, tanggal 12 September 2013, jam 11.44 WIB.
- Susilo Joko. (2008). *Patofisiologi Terjadinya Flou Albus*. Buku Kedokteran ECG : Jakarta.
- Wardhana AH, Kencanawati E, dkk. (2001). Pengaruh Pemberian Sediaan Patikan Kebo (*Euphorbia Hirta L.*) terhadap jumlah eritrosit, kadar hemoglobin, dan nilai hematokrit pada ayam *Eimeria tenella*. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*.
- Wijaya, Adi. (2013). Kandungan, Manfaat Serta Khasiat Daun Sirih. <http://permathic.blogspot.com/2013/04/kandungan-manfaat-serta-khasiat-daun-Sirih.html>. Diakses hari Selasa, tanggal 10 September 2013, Jam 12.34 WIB.
- Wijaya, Antoni. (2012). Manfaat Kesehatan. <http://www.manfaatkesehatan.com> diakses hari Minggu, tanggal 22 September 2013, Jam 14.43 WIB
- Wijayanti, Daru. (2009). Fakta Penting Kesehatan Reproduksi Wanita. Book Marks : Jakarta.

- Winarto WP. (2003). *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. Agromedia Pustaka : Jakarta.
- Yani. (2009). *Perkembangan Emosional dan Kognitif Pada Remaja*. Selemba Medika : Jakarta.